

**Analisis Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*
Dan *Loan To Deposit Ratio* Terhadap *Return On Asset*
(Studi Kasus Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bei 2017-2018)**

Tri Kuntari, Mispityanti
Program Studi S1 Manajemen, STIE Putra Bangsa
Kebumen tarikun702@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *capital adequacy ratio*, *non performing loan* dan *loan to deposit ratio* terhadap *return on asset* pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017 – 2018. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, berdasarkan kriteria penentuan sampel maka sampel yang didapatkan adalah 41 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017 -2018. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa *capital adequacy ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return on asset*. *Non performing loan* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset*. *Loan to deposit ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on asset*.

Kata Kunci: *capital adequacy ratio*, *non performing loan*, *loan to deposit ratio*, *return on asset*.

Abstract

The purpose of this research was to determine the effect of the capital adequacy ratio, non performing loan and loan to deposit ratio to return on asset at banking companies listed in Indonesia Stock Exchange 2017 – 2018. Sampling technique used was purposive sampling, sample selection criteria based on the sample obtain 41 banking companies banking companies listed in Indonesia Stock Exchange 2017–2018. Based on the result of the analysis show that capital adequacy ratio negative effect and not significant to return on asset. Non performig loan positive effect and significant. Loan to deposit ratio negative effect and significant.

Keywords: *capital adequacy ratio*, *non performing loan*, *loan to deposit ratio*, *return on asset*

PENDAHULUAN

Bank merupakan lembaga keuangan yang berfungsi menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau ataupun lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat. Jenis bank yang ada di Indonesia yaitu bank pemerintah, bank swasta maupun bank asing. Banyaknya industri perbankan tersebut maka persaingan juga semakin ketat. Hal tersebut membuat perusahaan perbankan melakukan kemitraan dengan perusahaan teknologi keuangan untuk mengembangkan *digital banking*.

Salah satu kegiatan yang sering dilakukan oleh masyarakat dengan memanfaatkan fasilitas *digital banking* adalah transfer. Saat ini masyarakat dapat melakukan transfer dengan memanfaatkan misalnya *internet banking* maupun *mobile banking* sehingga transfer akan lebih mudah dilakukan. Transfer merupakan salah satu bisnis bank untuk meningkatkan pendapatan nonbunga. Sebagai contoh kita mentransfer sejumlah uang ke sesama bank atau ke berbeda bank maka kita akan dikenakan biaya berdasarkan bank yang kita tuju, hal itu merupakan *fee base income*. *Fee base income* merupakan keuntungan yang didapat dari transaksi yang diberikan dalam jasa – jasa bank lainnya selain *spread based*. Sumber penghasil *fee base income* selain transfer ialah inkaso, *safe deposit box*, *letter of credit* dan *credit card*.

Semakin banyak sumber perbankan memperoleh keuntungan maka, semakin banyak keuntungan yang diperoleh. *Fee base income* sebagai sumber salah satu pendapatan perbankan. Perbankan melakukan berbagai aktifitas peningkatan *fee base income* bertujuan untuk menjaga kemampuan bank dalam mencetak laba. Cara paling efektif yakni melalui peningkatan pendapatan dari *fee based income*, sementara cara lainnya seperti menaikkan suku bunga terlalu beresiko. Kinerja perbankan yang baik dapat dilihat dari tingkat profitabilitas yang tinggi. Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas yang digunakan adalah ROA (*Return On Asset*), karena ROA sangat penting bagi bank untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

Rasio profitabilitas yaitu *return on asset* (ROA) awal tahun 2018 mengalami perbaikan. Berdasarkan statistik perbankan Indonesia (SPI) yang dirilis oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) per Januari 2018, ROA perbankan berada di level 2,5%. Angka tersebut meningkat dari posisi yang sama tahun lalu 2,4%. Hal ini sejalan dengan kenaikan dari sisi laba (sebelum pajak) rata – rata perbankan yang tumbuh 10% menjadi Rp 175,46 triliun. Sementara itu, asset perbankan juga naik secara tahunan atau *year on year* (yoy) 8% menjadi Rp 7.020,87 triliun.

**Analisis Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*
Dan *Loan To Deposit Ratio* Terhadap *Return On Asset*
(Studi Kasus Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bei 2017-2018)**

Return on asset merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total asset. Semakin besar *Return On Asset* (ROA) menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena tingkat pengembalian (*return*) yang semakin besar. Apabila *Return On Asset* (ROA) meningkat berarti profitabilitas perusahaan meningkat. Oleh karena itu, untuk mempertahankan atau meningkatkan ROA, perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi ROA diantaranya, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

Kinerja bank yang baik dapat terlihat dalam kemampuan manajemen yang mengelolanya. Permodalan menunjukkan kemampuan manajemen bank untuk mengawasi serta mengontrol risiko yang terjadi, yang mempengaruhi besarnya modal bank. Rasio kecukupan modal yang sering disebut dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mencerminkan kemampuan bank untuk menutup risiko kerugian dari aktivitas yang dilakukannya dan kemampuan bank dalam mendanai kegiatan operasionalnya. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko.

Melihat dari catatan OJK per Oktober 2018 CAR industri perbankan secara umum menunjukkan posisi 22,97% atau lebih dari posisi Oktober 2017 sebesar 23,42%. Dari kondisi tersebut, permodalan perbankan juga masih cukup memadai dalam menghadapi tantangan kedepan. Menurut penelitian Sutrisno (2018), Warsa dan Mustanda (2016) serta Edo dan Wiagustini (2014) CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA. Penelitian yang dilakukan oleh Yudiartini dan Dharmadiaksa (2016) CAR berpengaruh negatif terhadap ROA. Penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi dan Wiagustini (2015) CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA.

Kegiatan perbankan yang kompleks memiliki potensi resiko yang tinggi. Resiko tersebut dalam dunia perbankan terdapat istilah *Non Performing Loan* (NPL) adalah rasio yang berguna untuk mengetahui kemampuan bank dalam mengukur resiko kegagalan pengembalian kredit dari debitur. *Non Performing Loan* yang tinggi akan dapat meningkatkan suku bunga kredit dan suku bunga kredit yang tinggi dapat menyebabkan rendahnya permintaan akan kredit. Kualitas kredit yang kembali turun dan sedikit penurunan pada permodalan bank menjelaskan pelemahan kinerja sistem perbankan. Rasio kredit bermasalah (*Non Performing Loan*/NPL) perbankan juga mampu dijaga lebih baik dibandingkan dengan tahun lalu. Tercatat, NPL gross sebesar 2,37 persen dan NPL net 1,14 persen. NPL 2018 lebih rendah dibandingkan dengan tahun lalu sebesar 2,59 persen (CNNIndonesia, Januari 2019). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sutrisno (2018) NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas *Return On Assets* (ROA). Penelitian lain yang dilakukan oleh Pratiwi dan Wiagustini (2015) menunjukkan hasil bahwa NPL berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA.

Salah satu fungsi bank ialah menyalurkan dana kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit ataupun yang lainnya. Kredit atau pinjaman merupakan aktiva

produktif terbesar sehingga pendapatan bunga yang diperoleh bank dari penyaluran kredit ini merupakan pendapatan terbesar yang diperoleh bank. Tahun 2018 merupakan waktu kebangkitan bagi pertumbuhan kredit perbankan setelah menurun dalam dua tahun terakhir. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat penyaluran kredit bank tumbuh 12,88 persen sepanjang 2018. Pada 2016 dan 2017 kredit hanya tumbuh 7,87 persen dan 8,24 persen (CNNIndonesia, Januari 2019).

Loan to deposit ratio merupakan ukuran kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Penelitian Yudiartini dan Dharmadiaksa (2016) menunjukkan hasil bahwa LDR berpengaruh negatif terhadap ROA. Pada penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi dan Wiagustini (2015) menunjukkan hasil LDR berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan* dan *Loan To Deposit Ratio* Terhadap *Return On Asset* Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 - 2018”

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : 1) Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) ? 2) Bagaimana pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA) ? 3) Bagaimana pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) ? 4) Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara bersama – sama terhadap *Return On Asset* (ROA) ?

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : 1) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) 2) Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA) 3) Untuk mengetahui pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) 4) Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (Untuk mengetahui pengaruh LDR) secara bersama – sama terhadap *Return On Asset* (ROA).

KAJIAN PUSTAKA

1. Bank

Pengertian bank terdapat pada Pasal 1 Undang – Undang No.10 Tahun 1998 tentang Perubahan Undang – Undang No.2 Tahun 1992 tentang Perbankan. Pengertian bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk – bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Dendawijaya, 2009:5).

**Analisis Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*
Dan *Loan To Deposit Ratio* Terhadap *Return On Asset*
(Studi Kasus Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bei 2017-2018)**

2. Return On Asset (ROA)

Return on assets merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen

dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan (Munawir, 2002:343). Menurut Hanafi

dan Halim (2016:156) menjelaskan bahwa *Return On Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total asset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya – biaya untuk mendanai aset tersebut. *Return on asset* merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total asset. Semakin besar *return on asset* menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat kembalian (*return*) semakin besar. Apabila ROA meningkat berarti profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham.

Laba Sebelum Pajak

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

3. Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital adequacy ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai keamanan dan kesehatan bank dari sisi modal pemilikannya, atau merupakan kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menimbulkan resiko (Munawir, 2002:342). Rasio kecukupan modal merupakan perbandingan modal terhadap aktiva tertimbang menurut resiko. Aktiva tertimbang menurut risiko menunjukkan nilai aktiva berisiko yang memerlukan antisipasi modal dalam jumlah yang cukup. Aktiva tertimbang menurut risiko merupakan penjumlahan dari ATMR aktiva neraca dan ATMR rekening administratif. *Capital adequacy ratio* di atas 8% menunjukkan usaha bank yang semakin stabil, karena adanya kepercayaan masyarakat yang besar.

Modal Bank

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}}$$

4. Non Performing Loan (NPL)

NPL (*Non Performing Loan*) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. *Non performing loan* dihitung berdasarkan perbandingan antara jumlah kredit yang bermasalah dibandingkan dengan total kredit. Kredit bermasalah ialah kredit yang tidak lancar atau kredit dimana debeturnya tidak memenuhi persyaratan yang diperjanjikan, misalnya persyaratan pembayaran bunga, pengambilan pokok pinjaman bunga, peningkatan margin deposit, pengikatan dan peningkatan agunan, dan sebagainya.

Untuk *non performing loan* Bank Indonesia telah menentukan sebesar 5%. Apabila Bank mampu menekan rasio NPL dibawah 5%, maka potensi keuntungan yang akan diperoleh akan semakin besar, karena bank – bank akan semakin menghemat uang

yang diperlukan untuk membentuk cadangan kerugian kredit bermasalah.

Kredit Bermasalah

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}}$$

5. Loan to Deposit Ratio (LDR)

Salah satu ukuran untuk menghitung likuiditas bank adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR), yaitu seberapa besar dana bank dilepaskan ke perkreditan. *Loan to deposit ratio* menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Munawir,2002:343-344). Semakin tinggi *Loan to Deposit Ratio* (LDR), maka laba bank semakin meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif), dengan meningkatnya laba bank, maka kinerja bank juga meningkat. Besar - kecilnya rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) suatu bank akan mempengaruhi

kinerja bank tersebut (Sudiyatno, 2010: 127).

Dalam tata cara penilaian tingkat kesehatan bank.

Bank Indonesia menetapkan ketentuan sebagai berikut :

1. Untuk rasio LDR sebesar 110% atau lebih diberi nilai kredit 0, artinya likuiditas bank tersebut dinilai tidak sehat.
2. Untuk rasio LDR dibawah 110% diberi nilai kredit 100, artinya likuiditas bank tersebut dinilai sehat.

Rasio ini juga merupakan indikator kerawanan dan kemampuan dari suatu bank. Sebagian praktisi perbankan menyepakati bahwa batas aman dari *loan to deposit ratio* suatu bank adalah sekitar 80%. Namun, batas toleransi berkisar antara 85% dan 100% (Dendawijaya,2009:116).

Total Kredit

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}}$$

KERANGKA PEMIKIRAN

1. Capital Adequacy Ratio Berpengaruh Terhadap Return On Asset

Capital adequacy ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai keamanan dan kesehatan dari sisi modal pemilikannya, atau merupakan kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menimbulkan resiko (Munawir,2002:342). *Capital adequacy ratio* adalah rasio permodalan untuk melihat kinerja bank mengeluarkan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank. Menurut penelitian Yudiartini dan Dharmadiaksa (2016) semakin besar CAR maka kinerja perbankan tersebut semakin baik, karena permodalan yang ada berfungsi menutup apabila terjadi kerugian pada kegiatan perkreditan dan perdagangan surat – surat berharga.

**Analisis Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*
Dan *Loan To Deposit Ratio* Terhadap *Return On Asset*
(Studi Kasus Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bei 2017-2018)**

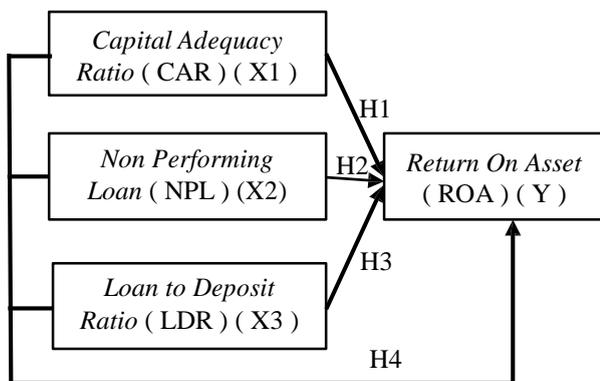
2. *Non Performing Loan* Berpengaruh Terhadap *Return On Asset*

Non performing loan merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Kredit bermasalah ialah kredit yang tidak lancar atau kredit dimana debitornya tidak memenuhi persyaratan yang diperjanjikan, misalnya persyaratan pembayaran bunga, pengambilan pokok pinjaman bunga, peningkatan margin deposit, pengikatan dan peningkatan agunan dan sebagainya. Menurut penelitian Warsa dan Mustanda (2016) semakin rendah NPL maka bank tersebut akan mengalami keuntungan, sebaliknya bila tingkat NPL tinggi bank tersebut akan mengalami kerugian yang diakibatkan tingkat pengembalian kredit macet.

3. *Loan To Deposit Ratio* Berpengaruh Terhadap *Return On Asset*

Loan to deposit ratio menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Munawir,2002:343). Rasio LDR merupakan indikator kerawanan dan kemampuan dari suatu bank. Menurut penelitian Pratiwi dan Wiagustini (2015) semakin tinggi LDR maka semakin tinggi dana yang disalurkan ke dana pihak ketiga. Dengan penyaluran dana pihak ketiga yang besar maka pendapatan bank (ROA) akan semakin meningkat.

MODEL EMPIRIS



HIPOTESIS

- H1 : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA)
- H2 : *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA)
- H3 : *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA)
- H4 : *Capital adequacy ratio*, *non performing loan*, dan *loan to deposit ratio* berpengaruh secara bersama – sama terhadap *return on asset*.

METODOLOGI PENELITIAN

1. Obyek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah *return on asset* menggunakan analisis rasio – rasio yaitu *capital adequacy ratio*, *non performing loan*, dan *loan to deposit ratio*.

2. Subyek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah perusahaan dalam sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2017-2018.

3. Populasi

Populasi adalah wilayah penetralisasi yang terdiri atas objek / subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2018:148). Dalam penelitian ini populasinya adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017–2018.

4. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2018:149). Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Pengambilan sampel secara *purposive* didasarkan pada suatu pertimbangan tertentu berdasarkan ciri atau sifat – sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Adapun kriteria – kriteria dalam pengambilan sampel penelitian sebagai berikut :

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI 2017 – 2018.
2. Perusahaan perbankan yang melaporkan laporan keuangan tahunan secara berturut – turut dari tahun 2017 – 2018.

Berdasarkan kriteria tersebut, didapat jumlah sampel perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

No	Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2017 – 2018	43
2.	Tidak tersedia laporan tahunan lengkap selama periode 2017 – 2018	(2)
Jumlah Periode penelitian		41
Jumlah Sampel		41 x 2 = 82

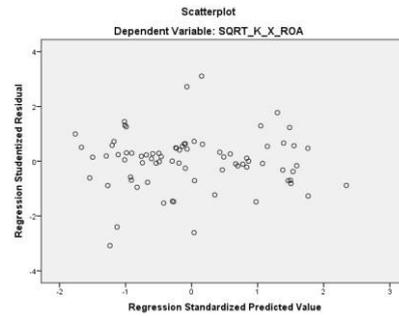
5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan bantuan *software IBM SPSS 23*. Sebelum melakukan uji hipotesis dilakukan terlebih dahulu uji asumsi klasik

**Analisis Pengaruh *Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan*
Dan *Loan To Deposit Ratio* Terhadap *Return On Asset*
(Studi Kasus Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bei 2017-2018)**

yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji statistik (Uji t) untuk menguji ariabel secara parsial dan untuk uji hipotesis secara simultan dilakukan menggunakan uji F dengan taraf signifikansi 0,05.

Uji Heterokedastisitas



**HASIL DAN PEMBAHASAN
ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF**

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SQRT_CAR	77	3.17	6.63	4.5649	.64719
SQRT_NPL	77	.22	2.52	1.3452	.50059
SQRT_LDR	77	6.48	10.54	9.1635	.80838
SQRT_K_X					
_ROA	77	.00	3.01	1.6533	.51089
Valid N (listwise)	77				

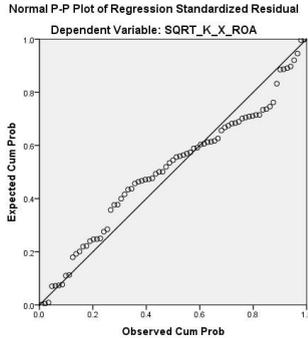
Uji Autokorelasi

Runs Test

	Unstandardized Residual
a	
Test Value	.04779
Cases < Test Value	38
Cases >= Test Value	39
Total Cases	77
Number of Runs	47
Z	1.723
Asymp. Sig. (2-tailed)	.085
a. Median	

UJI ASUMSI KLASIK

**UJI NORMALITAS
Analisis Grafik**



KOEFISIEN REGRESI LINEAR BERGANDA

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta	Std. Error		
1 (Constant)	2.551	.744			3.429	.001
SQRT_CAR	-.035	.086	-.044	.409	-.409	.683
SQRT_NPL	.521	.111	.510	.4703	4.703	.000
SQRT_LDR	-.157	.061	-.248	2.575	-2.575	.012

ANALISIS STATISTIK

Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Collinearity Statistics

Model	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
SQRT_CAR	.785	1.274
SQRT_NPL	.785	1.275

a. Dependent Variable: SQRT_K_X_ROA

Berdasarkan Tabel IV-5 dapat diketahui persamaan regresi adalah sebagai berikut :

$$Y = 2,551 - 0,035 X_1 + 0,521 X_2 - 0,157 X_3 + e$$

a = 2,551 mempunyai arti bahwa variabel *capital*

SQRT_LDR .993 1.007 a.

Dependent Variable: SQRT_K_X_ROA

**Analisis Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*
Dan *Loan To Deposit Ratio* Terhadap *Return On Asset***

(Studi Kasus Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bei 2017-2018)

adequacy ratio, *non performing loan* dan *loan to deposit ratio* dianggap konstan (tetap atau tidak ada perubahan), maka *return on asset* akan naik sebesar 2,551.

$b_1 = -0,035$ mempunyai arti bahwa setiap peningkatan 1 persen *capital adequacy ratio*, maka akan terjadi penurunan *return on asset* sebesar 0,035 persen.

**Analisis Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*
Dan *Loan To Deposit Ratio* Terhadap *Return On Asset*
(Studi Kasus Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bei 2017-2018)**

$b_2 = 0,521$ mempunyai arti bahwa setiap peningkatan 1 persen *non performing loan*, maka akan terjadi

peningkatan *return on asset* sebesar 0,521 persen

$b_3 = -0,157$ mempunyai arti bahwa setiap peningkatan 1 persen *loan to deposit ratio*, maka akan terjadi penurunan *return on asset* sebesar 0,157 persen

UJI HIPOTESIS

Coefficients ^a		
Model	t	Sig.
1 (Constant)	3.429	.001
SQRT_CAR	-.409	.683
SQRT_NPL	4.703	.000
SQRT_LDR	-2.575	.012

a. Dependent Variable: SQRT_K_X_ROA

1) Dari hasil analisis di atas dapat diketahui bahwa

variabel *capital adequacy ratio* (CAR) mempunyai nilai $t_{hitung} = -0,409 < t_{tabel} = 1,666$ dengan tingkat

signifikansi sebesar $0,683 > 0,05$ yang berarti bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hasil tersebut menunjukkan *capital adequacy ratio* (CAR) mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return on asset* (ROA). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian – penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yudiartini dan Dharmadiaksa (2016) dan Pratiwi dan Wiagustini (2015) yang menyatakan bahwa *capita adequacy ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *return on asset*.

2) Hasil analisis Uji t di atas dapat diketahui bahwa variabel *non performing loan* (NPL) mempunyai nilai $t_{hitung} = 4,703 > t_{tabel} = 1,666$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_2 diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Hasil tersebut tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pratiwi dan Wiagustini (2015) yang menyatakan bahwa *non performing loan* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return on asset*.

3) Dari hasil analisis dapat diketahui bahwa variabel *loan to deposit ratio* (LDR) mempunyai nilai $t_{hitung} = -2,575 < t_{tabel} = 1,666$ dengan tingkat signifikansi

sebesar $0,012 < 0,05$ yang berarti bahwa H_0 diterima

dan H_3 ditolak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Hasil

Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	6.461	3	2.154	11.753	.000 ^b
Residual	13.376	73	.183		
Total	19.837	76			

a. Dependent Variable: SQRT_K_X_ROA

Berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai $F_{hitung} = 11,753 > F_{tabel} = 3,12$ dengan tingkat signifikansi

$0,000 < 0,05$. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama – sama variabel *capital adequacy ratio*,

non performing loan dan *loan to deposit ratio* secara bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2017 – 2018.

KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.571 ^a	.326	.298	.42806

a. Predictors: (Constant), SQRT_LDR, SQRT_CAR, SQRT_NPL

b. Dependent Variable: SQRT_K_X_ROA

Berdasarkan Tabel diatas nilai *adjusted R²* sebesar 0,298 artinya kontribusi variabel *apital adequacy ratio*, *non performing loan* dan *loan to deposit ratio* terhadap *return on asset* adalah sebesar 29,8% sedangkan sebesar 70,2% (100 – 29,8) dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

IMPLIKASI MANAJERIAL

1. *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset*

Pengujian hipotesis pertama untuk mengetahui pengaruh *capital adequacy ratio* terhadap *return on asset*. Hasil dari penelitian menunjukkan pengaruh *capital adequacy ratio* terhadap *return on asset* dengan nilai $t_{hitung} = -0,409 < t_{tabel} = 1,666$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,683 > 0,05$, maka hal ini membuktikan bahwa *capital adequacy ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return on asset* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017 – 2018. Nilai

adjusted R² pada persamaan regresi sebesar 0,298

penelitian tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yudiartini dan Dharmadiaksa (2016) yang menyatakan bahwa

**Analisis Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*
Dan *Loan To Deposit Ratio* Terhadap *Return On Asset***

loan to deposit ratio berpengaruh negatif terhadap
return on asset.

Studi Kasus Pada Perbankan Yang Terdaftar Di BEI (2017-2018)

terdapat dijelaskan oleh variabel independen sedangkan koefisien pengaruh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini adalah sebesar 70,2%.

Capital adequacy ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai keamanan dan kesehatan bank dari sisi modal pemiliknya, atau merupakan kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang

**Analisis Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*
Dan *Loan To Deposit Ratio* Terhadap *Return On Asset*
(Studi Kasus Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bei 2017-2018)**

mengandung atau menimbulkan risiko (Munawir,2002:342). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *capital adequacy ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* disebabkan karena bank – bank yang beroperasi tidak mengoptimalkan modal yang ada. Hal ini terjadi karena peraturan Bank Indonesia yang mensyaratkan CAR minimal sebesar 8%, sehingga bank – bank selalu berusaha menjaga agar CAR yang dimilikinya sesuai dengan ketentuan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian – penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yudiartini dan Dharmadiaksa (2016) dan Pratiwi dan Wiagustini (2015) yang menyatakan bahwa *capital adequacy ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return on asset*.

2. *Non Performing Loan* berpengaruh terhadap *Return On Asset*

Pengujian hipotesis kedua untuk mengetahui pengaruh *non performing loan* terhadap *return on asset* dengan nilai $F_{hitung} = 4,703 > F_{tabel} = 1,666$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa *non performing loan* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2017 – 2018. Nilai *adjusted R*² pada persamaan regresi sebesar 0,298 artinya 29,8% variansi dapat dijelaskan oleh variabel independen sedangkan koefisien pengaruh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini adalah sebesar 70,2%.

Non performing loan merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *non performing loan* berpengaruh positif terhadap *return on asset*, artinya apabila rasio *non performing loan* semakin rendah maka *return on asset* akan meningkat. Artinya, meskipun angka rasio NPL menunjukkan penurunan atau semakin rendah maka bank tersebut akan mengalami keuntungan. Hal itu berarti bahwa NPL mempunyai pengaruh yang positif terhadap ROA, karena apabila Bank mampu menekan rasio NPL dibawah 5%, maka potensi keuntungan yang akan diperoleh bank semakin besar. Hal tersebut dikarenakan bank – bank akan semakin menghemat uang yang diperlukan untuk membentuk cadangan kerugian kredit bermasalah. Semakin baik manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah, maka profitabilitasnya akan meningkat. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pratiwi dan Wiagustini (2015) yang menyatakan bahwa *non performing loan* berpengaruh positif terhadap *return on asset*.

3. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return On Asset*

Pengujian hipotesis ketiga untuk mengetahui pengaruh *loan to deposit ratio* terhadap *return on asset*. Hasil dari penelitian menunjukkan nilai $F_{hitung} = 2,575 < F_{tabel} = 1,666$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,012 < 0,05$ yang berarti bahwa *loan to deposit ratio* pengaruh negatif dan signifikan terhadap

return on asset pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI 2017-2018. Nilai *adjusted R*² pada persamaan regresi sebesar 0,298 artinya 29,8% variansi dapat dijelaskan oleh variabel independen sedangkan koefisien pengaruh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini adalah sebesar 70,2% .

Loan to deposit ratio merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *loan to deposit ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on asset*. Hal ini berarti bahwa *loan to deposit ratio* yang tinggi maka *return on asset* turun. Semakin tinggi LDR dapat diartikan bahwa bank tidak dapat memenuhi kewajibannya dalam memberikan pinjaman. LDR yang tinggi dalam hal ini tidak melebihi batas yang telah ditentukan, maka akan meningkatkan laba yang berasal dari pendapatan bunga. Bank cenderung menggunakan prinsip kehati – hatian dalam pemberian kredit, walaupun dana yang diterima dari pihak ketiga tergolong besar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yudiartini dan Dharmadiaksa (2016) yang menyatakan bahwa *loan to deposit ratio* berpengaruh negatif terhadap *return on asset*.

4. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan* dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return On Asset*

Capital adequacy ratio, *non performing loan*, dan *loan to deposit ratio* secara simultan atau bersama – sama berpengaruh terhadap *return on asset*. hal ini dapat dibuktikan dengan uji F atau ANOVA diperoleh nilai $F_{hitung} = 11,753 > F_{tabel} = 3,12$ dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama – sama variabel *capital adequacy ratio*, *non performing loan* dan *loan to deposit ratio* secara bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2017 – 2018. Hal tersebut sekaligus menjawab hipotesis keempat pada penelitian ini yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh *capital adequacy ratio*, *non performing loan*, dan *loan to deposit ratio* terhadap *return on asset* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2018, sehingga hipotesis tersebut dapat diterima.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017 – 2018.

**Analisis Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*
Dan *Loan To Deposit Ratio* Terhadap *Return On Asset*
(Studi Kasus Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bei 2017-2018)**

2. *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017 – 2018.
3. *Loan To Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017 – 2018.
4. *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) secara bersama – sama berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017 – 2018

Saran

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dan

saran :

1. Bagi perusahaan, sebaiknya lebih memperhatikan kondisi modal serta kredit yang dimiliki perbankan untuk mengoptimalkan kinerja perbankan.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti dengan variabel – variabel di luar variabel yang telah diteliti oleh penulis supaya mendapatkan hasil yang lebih bervariasi yang berhubungan dengan *Return On Asset* (ROA).
3. Menambah periode penelitian serta menambah variabel atau rasio yang berhubungan dengan kinerja perbankan perbankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*. Edisi Kedua Cetakan Pertama. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Edo, Delsy Setiawati Ratu dan Wiagustini, Ni Luh Putu. 2014. “Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Loan* dan *Capital Adequacy Ratio* Terhadap *Loan to Deposit Ratio* dan *Return On Assets* Pada Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia”. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Universitas Udayana, 3.11 : 650-673
- Ghazali. Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Edisi 7. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kedua. Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN
- Harahap, Sofyan Syafari. 2011. *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi Kelima. Jakarta : PT. Grafindo Persada
- Harmono. 2014. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard*. Edisi Pertama. Jakarta: Bumi Aksara
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Yogyakarta: Center For Academic Publishing Services
- Idroes, Ferry N. 2008. *Manajemen Resiko Perbankan, Pemahaman Pendekatan 3 Pilar Kesepakatan Basel II Terkait Aplikasi Regulasi dan Pelaksanaannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Kasmir. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi. Jakarta: PT Rajawali
- Munawir, S. 2002. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty
- Pratiwi, Luh Putu Sukma Wahyuni dan Wiagustini, Ni Luh Putu. 2015. “Pengaruh CAR, BOPO, NPL dan LDR Terhadap Profitabilitas”. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol.5, No.4 : 2137-2166
- Management*. Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Sirait, Pirmatua. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Ekuilibria
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Manajemen*. Cetakan Keenam. Bandung : Alfabeta
- Sutrisno. 2018. “Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Terhadap *Return On Assets* (ROA) Pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal STIE Semarang*, Vol.10, No.15
- Warsa, Ni Made Inten Uthami Putri dan Mustanda, I Ketut. 2016. “Pengaruh CAR, LDR dan NPL Terhadap ROA Pada Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia”. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol.5, No.5 : 2842-2870
- Yudiartini, Dewa Ayu Sri dan Dharmadiaksa, Ida Bagus. 2016. “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia”. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 14.2 : 1183-1209 www.bi.go.id
- www.m.cnnindonesia.com
- www.idx.co.id